

Upaya Meningkatkan Prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbang Tahun 2018 / 2019

Efforts to Improve Achievement in Social Sciences through the TGT (Teams Games Tournaments) Learning Method for Class VIII Students of Madrasah Tsanawiyah Year of 2018/2019

Rahyanti Yudiati

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbang

email: rahyantikingcell@gmail.com

Abstract. *Group learning activities can help spur active learning. Learning and teaching activities through TGT (Teams Games Tournaments) will be able to give students a passion for learning. This research is based on the following problems: (a) How is the improvement of Social Science learning achievement with the implementation of TGT learning method (b) How is the influence of TGT Learning Method on Social Science learning motivation? While the objectives of this research are: (a) Want to know the increase in learning achievement in Social Sciences after the implementation of TGT learning (Teams Games Tournaments) (b) Want to know the effect of motivation to learn Social Sciences) after the implementation of TGT learning (c) provide an overview of learning methods in an effort to improve student achievement and make students active in teaching and learning activities. This research uses action research in one round consisting of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is class VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri Contributing 2018/2019 academic year. The data obtained are in the form of formative test results, observation sheets for teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement increased from 28% completeness after learning the TGT method increased 92%, then increased 64%. The conclusion of this study is that the TGT method can have a positive effect on achievement and learning motivation of class VIII C Madrasah Tsanawiyah in the State of Donor in 2018/2019.*

Keywords: *Social Sciences, TGT Learning Method*

Abstrak. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar melalui TGT (*Teams Games Tournaments*) akan mampu memberikan gairah belajar pada siswa. Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan diterapkannya metode pembelajaran TGT (b) Bagaimanakah pengaruh Metode Pembelajaran TGT terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkannya pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar Ilmu Pengetahuan

Rahyanti Yudiati. Upaya Meningkatkan Prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbang Tahun 2018 / 2019

Sosial) setelah diterapkannya pembelajaran TGT (c) memberikan gambaran metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak satu putaran yang terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbang tahun pelajaran 2018 / 2019 Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari ketuntasan 28 % setelah pembelajaran metode TGT meningkat ketuntasan 92 % , maka meningkat 64 %. Simpulan dari penelitian ini adalah metode TGT dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah negeri sumbang Tahun 2018 /2019.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Metode Pembelajaran TGT

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar

yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2).

Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik (Felder, 199: 14).

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model TGT (Teams Games Tournaments) Pada Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbang Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan SMA I yang sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002 : 55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antar proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini perannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang

berkesinambungan. Kemmis dan Tagart (1988 :14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model TGT sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	6,79
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Presentase ketuntasan belajar	68,2

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahawa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TGT diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 6,79 dan ketuntasan belajar mencapai 68,42% atau ada 23 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahawa pada siklus pertama

secaraa klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,42% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TGT.

Pada siklus II berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapiltulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	7,29
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31
3	Presentase ketuntasan belajar	81,58

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 7,29 dan ketuntasan belajar mencapai 81,58% atau ada 31 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secaraa klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahaw setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TGT.

Pada Siklus III berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	7,97
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	36
3	Presentase ketuntasan belajar	94,74

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 7,97 dan dari 38 siswa yang telah tuntas sebanyak 36 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94,74% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini di pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TGT sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahawa metode pembelajaran kooperatif model TGT (Teams games tournaments) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,2%, 81,58% dan

94,74%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Sedangkkn kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok I dengan nilai kelompok tertinggi sebesar 6,17.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang tela dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Metode pembelajaran kooperatif model TGT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (2) Metode pembelajaran kooperatif model TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestsi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,42%), siklus II (81,58%), siklus III (94,74%). (3) Metode pembelajaran kooperatif model TGT dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan. (4) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok. (5) Penerapan metode pembelajaran kooperatif model TGT mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon .
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secaraa Manusiawi*. Jakarata: Rineksa Cipta

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *psikologi belajar*. Rineksa Putra.
- Felder, Richad M. 1994. *Cooperative Learning In The Technical Corse, (online)*, (Pdll\d\My% Document\Coop % 20 Report.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *metodologi research, jilid I*. Yogyakarta: yp. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasibuan, JJ. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universiats Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Srabaya.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Negeri.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto. Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo, 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.